BAB IV KONSEP PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA TUNARUNGU JAKARTA

4.1 Deskripsi Tema dan Konsep

- Tema

Tema perancangan yang diterapkan pada fasilitas Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Tunarungu Jakarta ini adalah *Honeycomb Exploration*. *Honeycomb* adalah massa sel lilin heksagonal yang dibangun oleh lebah madu dalam sarang mereka yang mengandung larva dan tempat penyimpanan madu dan serbuk sari. Selain itu, *honeycomb* merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya larva menjadi lebah. Sedangkan *exploration* atau eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.

Pemilihan tema ini terkait akan peran sekolah yang menjadi salah satu sarana pendidikan. Sama halnya dengan *honeycomb* atau sarang madu yang merupakan tempat dimana para lebah berkembang dan bekerja. Tema akan mengadaptasi fungsi *honeycomb* yang diterapkan pada elemen-elemen pembentuk ruang dan teknik dalam mendesain. Sehingga tercipta suasana ruang yang memberikan kenyamanan dan memiliki fungsi yang hampir sama dengan fungsi alami *honeycomb* itu sendiri kepada para penggunanya.

Dapat disimpulkan tema *honeycomb exploration* ini merupakan tema yang memunculkan sisi fungsi sebuah *honeycomb* yang dibuat dengan lebih sederhana dan mudah untuk di eksplorasi.

- Konsep

Konsep yang digunakan untuk mendukung tema yang telah dipilih pada perancangan interior Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Tunarungu Jakarta ini adalah *Analogy*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Analogy* atau analogi adalah persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan; kias. Maka tujuan dari konsep ini adalah menyesuaikan elemen-elemen interior dengan karakter dan kebutuhan para penyandang dengan fungsi dan karakter dari tema yang diterapkan, yaitu *honeycomb exploration*. Sehingga akan tercipta sebuah desain yang sesuai dengan estetika dan fungsi desain tersebut.

- Penggayaan

Penggayaan yang digunakan dalam perancangan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Tunarungu adalah gaya "Kontemporer". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontemporer memiliki arti pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini. Penggayaan ini menggambarkan suatu desain yang mengacu pada apa yang sedang populer atau digunakan sekarang. Gaya kontemporer bisa sangat eklektik, karena selalu berubah dan membawa potongan gaya dari seluruh era yang

berbeda. Hal tersebut dapat merepresentasikan tema dan konsep yang telah dipilih. Dengan pertimbangan tersebut gaya ini digunakan

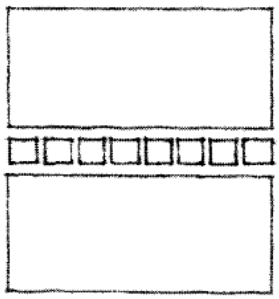


Gambar 4.1: Contoh Penerapan Gaya Kontemporer
Sumber: https://id.pinterest.com/pin/405042560217605067/

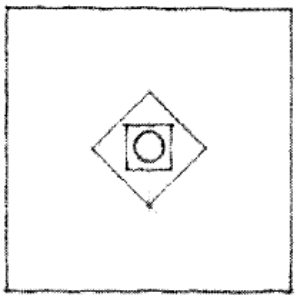
4.2 Implementasi Konsep Perancangan

4.2.1 Lay Out Furniture

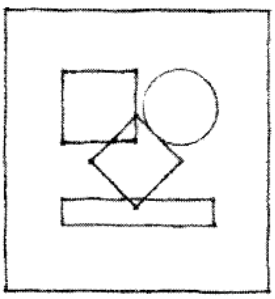
Penempatan furniture untuk SMPLB Tunarungu ini menerapkan bentuk linear, terpusat dan kluster atau mengelompok. Linear merupakan jalan lurus yang dapat menjadi unsur pengorganisir utama bentuk. Bentuk-bentuk tersebut akan diterapkan pada ruangan-ruangan sesuai dengan kegunaannya.



Gambar 4.2: Alur Sirkulasi Linear
Sumber: D. K. Ching (2008)



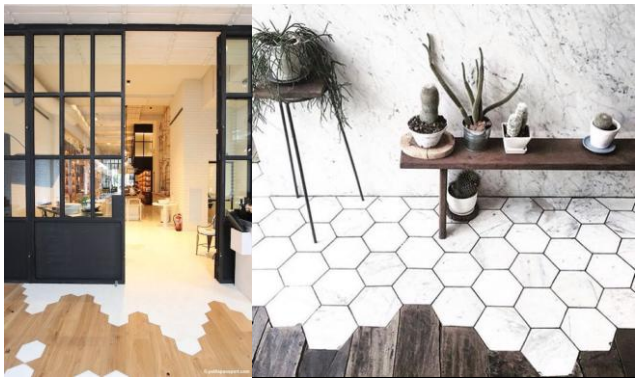
Gambar 4.3: Alur Sirkulasi Terpusat
Sumber: D. K. Ching (2008)



Gambar 4.4: Alur Sirkulasi Kluster
Sumber: D. K. Ching (2008)

4.2.2 Pola Lantai

Pola lantai menggunakan parket dan lantai *finishing* epoxy sebagai pola utama lantai. Kedua material tersebut dipilih sebagai material lantai karena sifat kedua material yang tidak licin dan aman bagi para penggunanya. Kesan yang diberikan material parket yang dinamis dapat menghilangkan kekakuan dan membuat pengguna merasa lebih nyaman dan hangat. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan penyandang tunarungu yang memiliki karakter yang merasa takut (khawatir) terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 4.5: Contoh Ilustrasi Pola Lantai
Sumber: https://fr.pinterest.com/pin/81135230767021709/

Finishing lantai epoxy akan dibuat custom dengan penggabungan bahan alam seperti batu-batuan yang dibuat berpola. Pola yang dibentuk dari hasil perpaduan tersebut juga berfungsi sebagai *way finding.*



Gambar 4.6: Lantai Batuan *Finishing* Epoxy
Sumber: http://datacouch.pw/pebblestone-flooring-concrete-resurfacing-11/

4.2.3 Rencana *Ceiling*

Rencana *ceiling* pada SMPLB Tunarungu ini akan mengaplikasikan material gypsum dan kayu yang di desain dengan bentuk yang diadaptasi dari *honeycomb* sesuai dengan tema yang diterapkan. *Ceiling* juga berfungsi sebagai *way finding.* Penerapan rencana *ceiling* tersebut bertumpu terhadap permasalahan karakter penyandang tunarungu yang kurang mandiri dan seringkali merasa takut atau khawatir terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 4.7: Contoh Ilustrasi Rencana *Ceiling*
Sumber: https://id.pinterest.com/pin/100768110392372513/

4.2.4 *Way Finding System*

Penerapan *way finding system* pada perancangan interior ini, akan dibuat dengan pola pada bagian lantai yang memadukan dua material berbeda. Selain itu, warna dan pencahayaan juga dibuat menjadi pendukung pola lantai yang berfungsi sebagai *way finding system*.

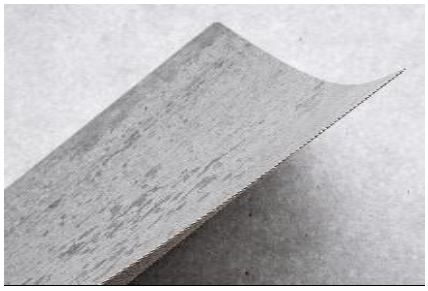
4.2.5 Konsep Material

Untuk dapat mendukung tema, konsep, dan penggayaan desain yang diterapkan, maka material yang akan banyak digunakan dalam perancangan SMPLB Tunarungu ini adalah material kayu yang di ekspos, lantai dengan *finishing epoxy*, dan kayu olahan sebagai material utama. Pemilihan material-material tersebut melambangkan konsep dan sisi dinamis dari setiap material yang berbeda juga didasarkan terhadap karakter para penggunanya. Material kayu dapat memberikan kesan yang dinamis, hangat, dan nyaman. Hal tersebut berdampak terhadap karakter pengguna yang mayoritasnya merupakan penyandang tunarungu untuk dapat lebih merasa aman dan percaya diri terhadap lingkungannya.



Gambar 4.8: Kayu Sonokeling
Sumber: http://www.winwood-products.com/eng/timber-products/veneer/indian_rosewood.htm

Material lain yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah HPL bertekstur dan *egg tray* atau tempat telur yang terbuat dari kertas. Pemakaian material didasarkan dari tema dan konsep yang diterapkan. Dengan menerapkan material tersebut pengguna diberikan sensai lain lewat indera peraba hal tersebut juga dapat membantu pengguna untuk mau mengeksplorasi ruang dengan mandiri.



Gambar 4.9: HPL Tekstur Beton
Sumber:
https://materia.nl/material/pfleiderer-concrete-hpl/

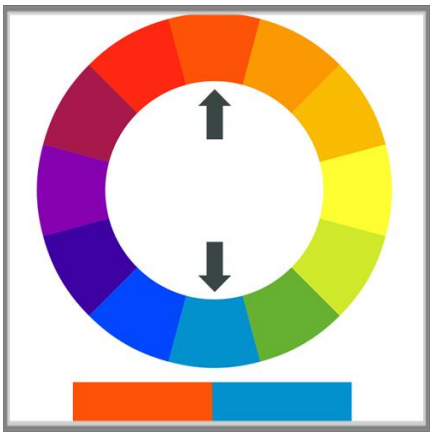


Gambar 4.10: *Egg Tray* Terbuat Dari Kertas
Sumber:
https://materia.nl/material/pfleiderer-concrete-hpl/

4.2.6 Warna

Warna yang digunakan adalah komplementer. Komplementer merupakan kombinasi warna yang saling bertentangan letaknya dalam lingkara warna, misalnya biru dan orange. Pengaplikasian warna pada interior menggunakan warna-warna netral seperti putih, cokelat yang dipadukan dengan kombinasi warna komplementer yaitu biru dan orange. Pemilihan warna biru merupakan simbol dari kekuatan dapat memberikan efek tenang serta merangsang

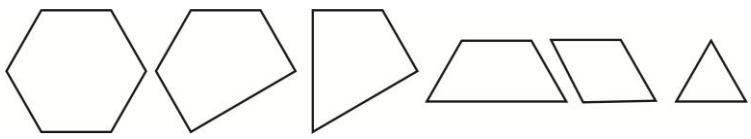
kemampuan dalam berkomunikasi. Sedangkan pemilihan warna orange didasarkan dari makna warna tersebut yang melambangkan petualangan, optimism, percaya diri, dan kemampuan dalam sosialisasi. Warna cokelat dipilih sebagai warna penetral dari kombinasi warna komplementer tersebut.



Gambar 4.11: Kombinasi Warna Komplementer
Sumber: http://edupaint.com/warna/ragam-warna/4537-kesan-indah-dengan-kombinasi-warna-komplementer.html

4.2.7 Bentuk

Berdasarkan tema, konsep dan penggayaan yang diterapkan pada perancangan SMPLB Tunarungu ini, maka konsep bentuk yang akan digunakan adalah heksagon atau segi enam. Bentuk heksagon



Gambar 4.12: Contoh Bentuk Heksagon
Sumber: Sa'adah, R. D. (2016)

merepresentasikan bentuk sederhana dari *honeycomb*. Selain itu, bentuk heksagon ini akan dipadukan satu sama lain atau dipotong sehingga menjadi sebuah bentuk baru.



Gambar 4.13: Contoh Penerapan Bentuk Heksagon
Sumber: https://id.pinterest.com/pin/300333868876053618/

4.2.8 Desain Furnitur

Konsep furnitur yang digunakan pada SMPLB Tunarungu ini mengacu pada tema *honeycomb exploration* yang terinspirasi dari bentuk sarang madu. Dengan menerapkan gaya kontemporer bentuk dan aksen dari bentuk-bentuk yang ada di alam tersebut dibuat lebih sederhana, namun tetap mengacu kepada bentuk yang diadaptasikan.



Gambar 4.14: Contoh Ilustrasi Bentuk Furnitur

Sumber: google.com

4.3 Teknik Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada proyek Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Tunarungu ini menggunakan penghawaan buatan dan alami. Untuk penghawaan buatan menggunakan *air conditioner (AC)* tipe cassette di setiap ruangan kecuali di ruangan hidroponik yang menggunakan AC tipe *Split* untuk. Sedangkan untuk penghawaan alami diwujudkan dengan bukaan yang dihasilkan dari bukaan jendela dan treatment dinding yang dibuat sebagai salah satu penghawaan buataan.

4.4 Teknik Pencahayaan

Pencahayaan dibagi mejadi 2 jenis:

1. Pencahayaan alami (cahaya dari sinar matahari) yang masuk melalui jendela dan kaca mati.

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan cahaya dalam ruang. Ruang-ruang publik dan semi-publik menggunakan variasi teknik pencahayaan yang bersifat *general lighting* dan *linear lighting*. Teknik pencahayaan yang termasuk kedalam kategori *general lighting* adalah *downlight* dan *fluorescent*. Sedangkan teknik pencahayaan yang termasuk *linear lighting* adalah *tungsten-halogen.* *General Lighting* akan diterapkan pada ruangan-ruangan yang memiliki kegiatan utama, seperti ruang kelas, ruang pembelajaran umum dan ruang pembelajaran khusus. Teknik pencahayaan yang bersifat *general* lighting juga akan dipadukan dengan teknik pencahayaan bersifat *art lighting*. Kategori yang masuk kedalam *art lighting* adalah *uplight spot, downlight spot, washlight, dan hanging lamp.*



Gambar 4.15: *General Lighting*
Sumber:
https://id.pinterest.com/pin/554927985310715970/



Gambar 4.16: *Linear Lighting*
Sumber:
https://www.architonic.com/en/product/kreon-johto-linear/1265130

4.5 Teknik Keamanan

Pengamanan pada SMPLB Tunarungu ini menggunakan *sprinkler* sebagai penyembur air ketika terdeteksi adanya asap atau bahaya api dan alat pendeteksi asap sebagai pendeteksi jika adanya asap atau bahaya api. Di dalam SMPLB Tunarungu ini juga menggunakan CCTV untuk memantau setiap sudut ruang.

Selain sprinkler, alat pendeteksi asap, dan CCTV, di SMPLB Tunarungu memiliki alarm penanda kebakaran, hydrant box, dan alat pemadam kebakaran darurat yang dapat digunakan bila terjadi kebakaran.